

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENJASORKES
SISWA KELAS IX A SEMESTER I
SMP NEGERI 2 SEMARAPURA
Oleh: Abdul Nasar¹**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar penjasorkes siswa kelas IX A semester I SMPN 2 Semarang tahun 2019/2020 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A semester I SMPN 2 Semarang tahun 2019/2020 yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari laki-laki 16 orang dan perempuan 14 orang dan objek penelitiannya adalah meningkatkan prestasi belajar penjasorkes. Hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar penjasorkes siswa kelas IX A SMPN 2 Semarang sebagai bukti siklus I rata-rata 66,40 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 73%. Siklus II rata-rata 74,93 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 90%. Jadi peningkatan ketuntasan belajar siswa mencapai 17% dengan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar penjasorkes siswa kelas IX A semester I SMPN 2 Semarang.
Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, Prestasi Belajar

Abstract

The purpose of this study was to improve the Physical Education achievement of class IXA students in semester I of SMP Negeri 2 Semarang in the academic year 2019/2020 by applying the Jigsaw cooperative learning model. This research was carried out in four stages, namely, planning, implementing, observing and reflecting. As the subjects of this study were 30 students of class IXA in semester I of SMPN 2 Semarang in academic year 2019/2020, consisting of 16 male students and 14 female students. The object of the research was to improve the learning achievement of Physical Education. The results of this study were shown in the first cycle in which an average score reached 66.40 with a percentage of mastery learning reaching 73%. Meanwhile in Cycle II, the average score was 74.93 with a percentage of mastery learning reaching 90%. Thus, an increase in students' mastery learning reached 17% through the application of jigsaw cooperative learning model that could improve the

¹ Abdul Nasar adalah Guru Penjasorkes di SMPN 2 Semarang.

Physical Education achievement of class IXA students in semester I of SMPN 2 Semarang.

Keywords: Cooperative Learning Model, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan perlu dikembangkan secara optimal sehingga pendidikan memiliki peran dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya. Perubahan dalam dunia pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena mutu pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, terbuka, dan demokratis demi kemajuan jaman.

Keterampilan-keterampilan ini berhubung dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang berhubungan dengan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif. Hal inilah yang menunjukkan profesionalisme guru (Wardani dan Siti Julaeha, Modul IDIK 4307:1-30).

Penggunaan model-model pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memajukan suatu bidang tertentu. Jadi model merupakan suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang (Mark 1976 dalam Ratna Wilis Dahar, 1989: 5).

Apabila betul-betul guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Penjasorkes tidak akan rendah. Namun kenyataannya keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa kelas IX A di semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 baru mencapai nilai rata-rata 61,33 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 47% dan hasil tersebut belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan di sekolah ini.

Berdasarkan latar belakang di depan, maka dapat disampaikan rumusan masalah adalah sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar Penjasorkes pada siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Semarang pada semester 1 T.A. 2019/2020?

Model pembelajaran kooperatif, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan siswa, yaitu belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan atau menyampaikan argumentasinya, sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya, komunikatif dan bersifat multi arah.

Lebih lanjut Hilke mengemukakan tujuan utama dari belajar kooperatif adalah: (1) untuk membantu perkembangan kerjasama akademik di antara siswa, (2) untuk menganjurkan hubungan kelompok yang positif, (3) untuk mengembangkan harga-diri siswa, dan (4) untuk meningkatkan pencapaian akademik.

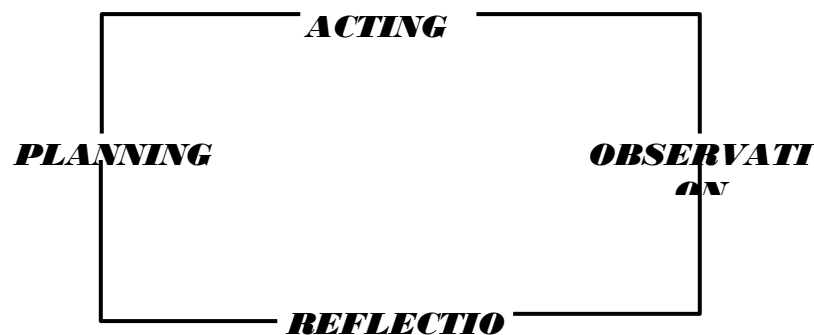
Untuk menerapkan pembelajaran kooperatif seharusnya mengikuti langkah-langkah atau prosedur tertentu dalam penggunaannya. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan pembelajaran kooperatif dapat efektif meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa.

Prestasi belajar atau hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan prestasinya bila dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk perilaku penguasaan pengetahuan keterampilan berfikir maupun kemampuan motorik (Sukmadinata, 2005). Ada dua pendekatan didalam pelaksanaan pengajaran disekolah yaitu pendekatan yang mengutamakan hasil belajar dan menekankan proses belajar. Sesungguhnya diantara kedua pendekatan tersebut tidak terdapat perbedaan, sebab suatu hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui proses yang baik pula (Sukmadinata, 2005).

Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Dari kajian yang dilakukan peneliti menyangkut alternatif penyelesaian masalah atau dugaan mengenai perubahan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan merupakan acuan menyusun rumusan hipotesis penelitian. Untuk itulah peneliti menyusun kalimat hipotesis sebagai berikut Jika syntak model pembelajaran kooperatif dioptimalkan maka prestasi belajar siswa akan dapat ditingkatkan. Yang digunakan sebagai tempat diadakannya penelitian tindakan kelas adalah SMP Negeri 2 Semarang. Pengambilan lokasi penelitian yang ditentukan adalah di kelas IX A pada semester 1. Peneliti mengambil dan mengikuti rancangan penelitian ahli yaitu Kurt Lewin, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram Rancangan penelitian dalam Kurt Lewin (dalam Hamzah B. Uno, dkk: 2001: 86)

Kelas IX A yang berjumlah 30 orang siswa dengan putra 16 orang dan putri 14 orang, dipilih sebagai subjek penelitian mengingat siswa-siswa di kelas tersebut prestasi belajarnya sangat rendah. Peneliti mengambil objek penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dimulai dari bulan Juli sampai bulan Desember tahun pelajaran 2019/2020. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah data dalam bentuk angka, oleh karenanya analisis yang dilakukan adalah mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil pembelajaran yang ingin diperoleh terlebih dahulu ditentukan indikator keberhasilan diusulkan nilai rata-rata sebesar 70 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Siklus I

Adapun refleksi yang akhir yang dapat disampaikan berdasarkan hasil tindakan siklus 1 ini adalah:

Rata-rata (mean) Perhitungan

n rata-rata dilakukan melalui penggunaan rumus sebagai

$$\text{berikut. } \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1992}{30} = 66,40$$

Median (titik tengahnya)

Langkah-langkah mencari median adalah dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I menggunakan cara tersebut adalah 68.

Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) Rumus untuk mencari modus tidaklah begitu rumit karena cara mencari modus adalah amat sederhana yaitu dengan menghitung jumlah angka yang terbanyak muncul dalam data nilai yang sudah diperoleh. Modus atau angka terbanyak muncul diperoleh setelah dilakukan pengurutan data, angka tersebut adalah 68.

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk tabel sebagai acuan menyusun grafik maka terlebih dahulu peneliti menghitung:

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log 30} \\ &= 1 + (3,3 \times 1,48) \\ &= 1 + 4,88 = 5,88 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

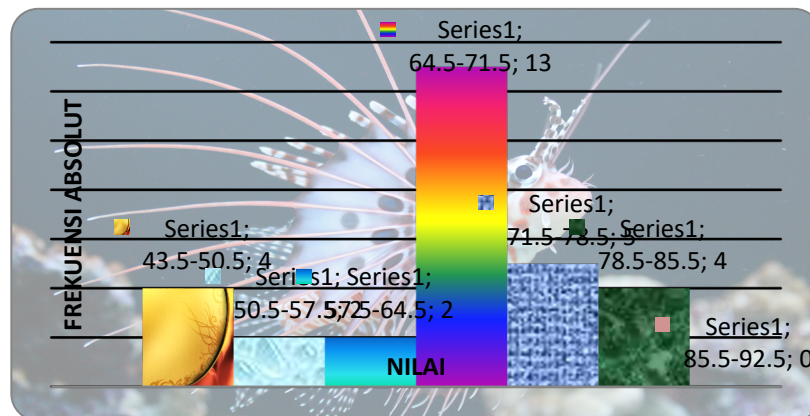
$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 84 - 44 \\ &= 40 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{40}{6} = 6,67 \rightarrow 7$$

Tabel 1. Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	44 – 50	47	4	13.33
2	51 – 57	54	2	6.67
3	58 – 64	61	2	6.67
4	65 – 71	68	13	43.33
5	72 – 78	75	5	16.67
6	79 – 85	82	4	13.33
Total			30	100

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas IX A Semester I SMPN 2 SEMARAPURA Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus I

b. Siklus II

Sesuai dengan pendapat yang telah disampaikan pada refleksi siklus 1, maka pada siklus II ini dapat diberikan refleksi sebagai berikut:

1. Rata-rata (mean)

Rata-rata nilai yang diperoleh dihitung dengan

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2248}{30} = 74,93.$$

2. Median (titik tengahnya)

Median dicari dengan cara mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua

data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus II menggunakan cara tersebut adalah 76.

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul)

Modus sudah dipahami merupakan angka yang terbanyak muncul dari nilai yang diperoleh dari data hasil penelitian. Angka tersebut adalah 68 jadi modus dari data hasil penelitian ini adalah

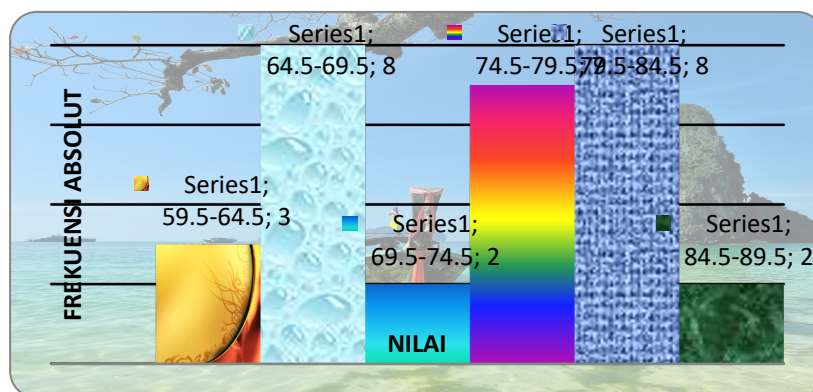
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk tabel sebagai acuan menyusun grafik maka terlebih dahulu peneliti menghitung:

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 30 \\
 &= 1 + (3,3 \times 1.48) \\
 &= 1 + 4.88 = 5.88 \rightarrow 6 \\
 2) \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 88 - 60 \\
 &= 28 \\
 3) \text{ Panjang interval (i)} &= \frac{r}{K} = \frac{28}{6} = 4.67 \rightarrow 5
 \end{aligned}$$

Tabel 2. Interval Kelas Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 64	62.0	3	10.00
2	65 – 69	67.0	8	26.67
3	70 – 74	72.0	2	6.67
4	75 – 79	77.0	7	23.33
5	80 – 84	82.0	8	26.67
6	85 – 89	87.0	2	6.67
Total			30	100

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas IX A Semester I SMPN 2 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus II

PEMBAHASAN

Hasil awal yang diperoleh dengan rata-rata 61,33 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Penjasorkes masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SMP Negeri 2 Semarang adalah 67. Akhirnya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 66,40. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 22 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM dan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 73%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model pembelajaran kooperatif belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 74,93. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun kepada penelitian bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Kelebihan-kelebihan yang telah dapat diupayakan dalam penelitian ini adalah: kemandirian peserta didik dalam belajar sudah baik, siswa sudah lebih giat dan kreatif dalam mengerjakan tugas-tugas, perencanaan sudah dibuat lebih baik, serta kesungguhan siswa dalam belajar sudah mampu dipupuk.

SIMPULAN

Simpulan berhubungan dengan rumusan masalah, tujuan serta mampu membuktikan hipotesis yang diajukan. Untuk semua ini hal-hal yang ingin disampaikan adalah kebenaran dari penelitian atas keberhasilan yang telah diperoleh. Data awal masih cukup rendah dilihat dari rata-rata yang diperoleh yaitu 61,33. Setelah giat dilakukan tindakan, ternyata rata-rata hasil tersebut dapat ditingkatkan pada siklus I menjadi 66,40 dan pada siklus II mampu ditingkatkan menjadi 74,93.

- Dari ketuntasan terlihat bahwa pada awalnya hanya 14 orang yang tuntas (47%), pada siklus I lebih banyak yaitu 22 orang (73%) dengan

peningkatan 26% dan pada siklus II sudah ada banyak yang tuntas yaitu 27 orang (90%) dengan peningkatan 17%.

- Pada awalnya 16 orang yang tidak berhasil mencapai ketuntasan sesuai ditentukan indikator, namun pada siklus I berkurang menjadi 8, dan pada siklus II masih ada 3 orang yang belum berhasil.

Data tersebut telah menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian serta telah mampu membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Abdul. 2002. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 1989. *Psikologi Pendidikan (Rev-2)*. Penerbit: Grasindo. Jakarta.
- Hasibuan dan Moedjiono, (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hilke, Eileen Veronica. 1998. *Fastback Cooperative Learning*. New York: McGraw-Hill, Inc. <http://www.artikelbagus.com/2011/06/langkah-langkah-pembelajaran-kooperatif.html>
- Ibrahim. 2000. *Model Pembelajaran Kooperatif*.
- Johnson, David W. and Roger T. Johnson. 1987. *Learning Together and Alone: Cooperation, Competition, and Individualistic Learning*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall.
- Karli. Yuliaratiningsih. 2002. *Model Pembelajaran Kooperatif*.
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating For Character. How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Nasrun Harahap, *Evaluasi Hasil Belajar*, Bulan Bintang, Jakarta, 1996, h. 15
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning : Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Suharsimi Arikunto., Suhardjono. & Supardi (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Press.
- Uno, B. Hamzah, et. al. 2001. *Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian*. Jakarta: Delima Press.
- Wardani, I. G. A. K Siti Julaeha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.